

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Segala aktifitas produksi dituntut untuk menawarkan yang bermanfaat bagi manusia, dalam arti tidak menarakan sesuatu yang merugikan hanya demi meraih keuntungan. Para produsen bisa saja berasumsi bahwa bisnis merupakan aktifitas netral dimana mereka terpanggil untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia. Mereka beranggapan bahwa aktifitasnya hanya untuk memenuhi permintaan masyarakat tanpa mempertimbangkan apakah barang atau jasa yang diproduksi dan dipasarkan merugikan atau berpotensi merugikan konsumen (Djakfar 2008, 22).

Para produsen diharapkan bertindak secara etis dalam berbagai aktivitas usaha yang dilakukan harus mampu memupuk atau membangun tingkat kepercayaan dari para relasinya. Kepercayaan, keadilan dan kejujuran adalah elemen pokok dalam mencapai suksesnya suatu bisnis dikemudian hari. Produsen harus ada etika dalam menggunakan sumber daya yang terbatas, dan apa akibat dari pemakaian sumber daya tersebut, apa akibat dari proses produksi tersebut. Diharapkan produsen memiliki standar etik yang lebih tinggi karena mereka langsung berhadapan dengan masyarakat yang selalu mengawasi kegiatan mereka (Alma 2003, 52-53).

Penggilingan padi merupakan pusat pertemuan antara produksi, pasca panen, pengolahan, dan pemasaran gabah ataupun beras. Penggilingan padi memiliki peranan yang sangat penting dalam sistem agro bisnis padi di Indonesia. Peranan ini tercermin dari besarnya jumlah penggilingan padi yang hampir merata diseruluh sentral produksi padi di indonesia. Teknologi dan ilmu pengetahuan yang selalu berkembang menimbulkan inovasi-inovasi baru guna untuk memudahkan pekerjaan manusia. Selain itu petani juga bisa menghemat ongkos biaya dan tenaga kerja (Anwar 2015,1-2).

Beras merupakan makanan pokok masyarakat Indonesia, hal tersebut menjadikan obyek perdagangan. Pada praktek jual beli banyak penjual yang mencampurkan barang dagangannya agar barang yang dijual dapat laku semua dan mendapatkan keuntungan yang banyak. Salah satu barang yang dicampurkan adalah beras. Beras adalah padi yang terkelupas kulitnya, yang menjadi nasi setelah ditanak (KBBI 2002,138). Beras merupakan hasil tumbukan (gilingan) padi, dan telah bersih dari sekam. Dimasak untuk menjadi nasi (Yatim 2012,128).

Di Jorong Malabur Nagari Bawan Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam terdapat 5 usaha penggilingan padi atau disebut dengan *Heller*. Usaha penggilingan padi ini sangat membantu masyarakat setempat, khususnya masyarakat yang bermata pencarian petani. Peluang usaha dari penggilingan padi sangat menguntungkan bahwa usaha penggilingan padi dapat bertahan cukup lama karena padi setiap tahun akan panen, dan menjadi makanan pokok yang dibutuhkan oleh masyarakat.

Wawancara dengan pemilik heller di salah satu tempat penggilingan padi atau *heller* pak BS, diperoleh informasi bahwa beliau membeli padi dari petani langsung di tempat orang selesai memisahkan padi dengan batangnya. Lalu padi itu dibawa ke tempat heller, kemudian padi itu dikeringkan dengan cara dijemur dan ada pula yang dikeringkan menggunakan oven pengeringan padi. Berbagai macam jenis dan nama padi: antara lain; Padi 42, Padi 64, Padi Soka Payuang, Padi Anak Daro, Padi Bujang Marantau, Padi Randah Kuniang dan Padi Kuriak Kusuik. Setelah itu padi itu dipisahkan menggunakan mesin pemisah padi dengan kulitnya sehingga menjadi beras.

Kemudian setelah proses penggilingan selesai dan menjadi beras, beras tersebut dimasak ke dalam karung yang sudah disediakan. Untuk selanjutnya beras dikelompokkan menjadi tiga kelompok ada yang berisi sebanyak 30 kg per karung, 10 kg per karung dan 5 kg per karung yang siap dijual kepada pelanggan dan masyarakat setempat. Namun pada kenyataannya produsen

(penggilingan padi) berlaku tidak jujur terhadap penjual beras hasil upah yang sebenarnya beras didapat dari upah tersebut, sehingga hal tersebut tidak sesuai dengan etika bisnis Islam. Etika bisnis Islam adalah adat atau kebiasaan yang identik dengan moral atau akhlak. Kasus pada penelitian ini adalah pemilik heller mencampur beras berkualitas baik dengan beras berkualitas kurang baik untuk dijadikan satu karung beras bermerek bagus sehingga pada kasus ini tidak terpenuhi prinsip etika bisnis Islam yaitu tauhid, jujur, menjual barang yang baik mutunya, dilarang menggunakan sumpah, longgar dan bermurah hati, membangun hubungan baik, tertib administrasi dan menetapkan harga transparan.

Ketidakjujuran adalah bentuk kecurangan yang paling jelek. Orang yang tidak jujur akan selalu berusaha melakukan penipuan pada orang lain, kapan dan dimana saja kesempatan itu terbuka bagi dirinya. Dapat pula dikategorikan sebagai ketidakjujuran adalah mencampurkan barang-barang jelek ke dalam barang-barang berkualitas baik, sehingga pembeli akan kesulitan untuk mengetahui secara tepat kualitas dari suatu barang yang diperdagangkan. Dengan demikian penjual akan mendapatkan harga yang tinggi untuk kualitas barang yang jelek (Jusmaliani 2008, 59). Penipuan dalam Islam diistilahkan sebagai menyembunyikan cacat barang dan mencampur antara barang yang berkualitas baik dengan barang yang berkualitas jelek (Mustaq 2006, 136).

Perilaku adalah suatu perkataan, tindakan atau perbuatan nyata yang dilakukan oleh seseorang. Dari suatu perkataan, tindakan atau perbuatan tersebut dapat digambarkan dan diamati oleh orang lain yang melakukannya. Produsen merupakan orang yang bertanggungjawab terhadap seluruh kegiatan produksi untuk menghasilkan barang-barang produksi yang akan dijual dan dipasarkan kepada para konsumen dengan tujuan supaya mendapatkan keuntungan yang sebanyak-banyaknya dari seluruh barang-barang yang telah diproduksi. Untuk perilaku produsen ialah mengemukakan

sikap-sikap pengusaha dalam melakukan kegiatan produksi barang atau jasa (Usman 2007, 210).

Berdasarkan uraian penulis tertarik untuk meneliti bagaimana praktek perilaku produsen beras dalam memproduksi beras di tempat penggilingan padi dengan judul: *"Perilaku Produsen Beras dalam Memproduksi Beras di Jorong Malabur Nagari Bawan Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam"*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana praktek produsen beras di Jorong Malabur Nagari Bawan Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam ditinjau dari etika bisnis Islam.

1.2 Pertanyaan Penelitian

1. Apa faktor penyebab produsen beras di Jorong Malabur Nagari Bawan Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam mencampurkan beras dengan jenis yang lain?
2. Bagaimana etika bisnis Islam terhadap perilaku produsen beras di Jorong Malabur Nagari Bawan Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan penyebab produsen beras mencampurkan beras dengan jenis yang lain di Jorong Malabur Nagari Bawan Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam.
2. Untuk mengetahui tinjauan etika bisnis Islam terhadap perilaku produsen beras Jorong Malabur Nagari Bawan Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam.

1.5 Signifikansi Penelitian

Signifikansi penelitian ini secara teoritis memberikan kontribusi dalam pengembangan teori perilaku produsen, khususnya di Jorong Malabur etika bisnis Islam dalam memproduksi beras di daerah tersebut. Secara praktis penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan masukan, khususnya terkait aspek-aspek yang penting bagaimana produsen beras memproduksi beras. Selanjutnya, etika bisnis Islam diharapkan untuk masyarakat khususnya masyarakat Jorong Malabur hendak menjadi gambaran mendapatkan pengetahuan tentang bagaimana produsen beras dalam memproduksi beras di Jorong Malabur.

1.6 Studi literatur

Penelitian yang penulis lakukan berjudul *Etika Bisnis Islam Produsen Beras dalam Memproduksi Beras di Jorong Malabur Nagari Bawan Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam* ini tidak lepas dari penelitian terlebih dahulu yang dapat dijadikan sebagai referensi. Pertama Skripsi Dina Nurma Yuni 1813040105 mahasiswa UIN Imam Bonjol Padang dengan judul *"Penerapan Etika bisnis Islam Pada Grup Pasar Online Facebook di Solok Selatan (Studi kasus Terhadap Atra D.Sisco)"*. Pertanyaan penelitian ini yaitu bagaimana bentuk praktik bisnis pada grup pasar *online facebook* Solok Selatan dan bagaimana penerapan etika bisnis Islam pada grup pasar *online facebook* Solok Selatan. Kesimpulan praktik bisnis pada grup pasar *online* Solok Selatan memposting pada laman grup, negosiasi antara pedagang dan pembeli, kesepakatan antara penjual dan pembeli, metode pembayaran, metode penyerahan barang dan penerapan etika bisnis Islam dalam pengelolaan di grup *online facebook* Solok Selatan ada prinsip yang dilanggar oleh pedagang seperti: kejujuran, memasang harga terlalu tinggi, menjual barang yang tidak dibolehkan syara', menepati janji (Yuni 2022) . Penelitian ini memiliki kemiripan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu sama-sama menggunakan teori Etika Bisnis Islam. Perbedaan pada penelitian

ini ialah terletak pada permasalahan objek yang diteliti, dalam penelitian Dina Nurma Yuni fokus penelitiannya adalah pada penerapan etika bisnis Islam pada grup pasar *online facebook* di Solok Selatan sedangkan dalam penelitian ini peneliti mengaji tentang etika bisnis Islam produsen beras dalam memproduksi beras di Jorong Malabur Nagari Bawan Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam.

Kedua skripsi Reflin 1813040046 mahasiswa UIN imam Bonjol Padang dengan judul "*Tinjauan Etika Bisnis Islam Terhadap Praktek Jual Beli Getah Karet di Nagari Padang Ganting Kabupaten Tanah Datar*". Pertanyaan penelitian pertama, apa yang menjadi faktor pengurangan timbangan pada jual beli getah karet Nagari Padang Ganting. kedua, apa yang menjadi penyebab pembulatan timbangan jual beli getah karet Nagari Padang Ganting. Ketiga, bagaimana pandangan etika bisnis Islam terhadap jual beli getah di Nagari Padang ganting. Kesimpulan Jual beli getah karet antara petani dengan toke yang menerapkan sistim memotong timbangan dengan alasan kebiasaan masyarakat yang memasak santan dengan air aki yang bertujuan untuk menambah berat timbangan, untuk plastik kiloan getah karet yang berisikan air aki yang bertujuan untuk menambah berat timbangan, untuk plastik kiloan getah karet yang berisikan air santan dari getah karet dan ditinjau dari prinsip tauhid, keseimbangan, tanggung jawab, dan kejujuran tidak sesuai dengan etika bisnis Islam (Reflin 2022). Penelitian ini memiliki kemiripan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu sama-sama menggunakan teori Etika Bisnis Islam. Perbedaan pada penelitian ini ialah terletak pada permasalahan objek yang diteliti, dalam penelitian Reflin fokus penelitiannya adalah pada tinjauan etika bisnis Islam terhadap praktek jual beli getah karet di Nagari Padang Ganting Kecamatan Padang Ganting Kabupaten Tanah Datar sedangkan dalam penelitian ini peneliti mengaji tentang etika bisnis Islam produsen beras dalam memproduksi beras di Jorong Malabur Nagari Bawan Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam.

Ketiga skripsi Mutiara Juliani 1813040065 mahasiswa UIN Imam Bonjol Padang dengan judul "*Tinjauan Etika Bisnis Terhadap Panic Buying Dalam Perilaku konsumsi Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Kota Bukittinggi)*". Pertanyaan penelitian pertama, bagaimana bentuk-bentuk tindakan *panic buying* di Kota Bukittinggi selama pandemi *covid-19*, kedua apa faktor pemicu tindakan *panic buying* tersebut dan ketiga bagaimana *panic buying* terhadap perilaku konsumsi di kota Bukittinggi ditinjau dari etika bisnis Islam. Kesimpulan pertama, bentuk-bentuk tindakan *panic buying* di Kota Bukittinggi yaitu masyarakat membeli alat kesehatan dalam jumlah berlebihan dan masyarakat rela membeli alat kesehatan dengan harga yang tinggi. Kedua, faktor pemicu tindakan *panic buying* di Kota Bukittinggi yaitu faktor kenaikan permintaan, faktor kelangkaan, faktor emosional dan faktor ketersediaan. Menurut etika bisnis Islam perilaku konsumsi yang didasari sikap *panic buying* ini tidak sesuai dengan prinsip keseimbangan, prinsip tanggung jawab, prinsip kehendak bebas dan prinsip kebenaran (Juliani 2022). Penelitian yang dilakukan oleh Mutiara Juliani memiliki kemiripan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu sama-sama menggunakan teori Etika Bisnis Islam. Perbedaan pada penelitian ini ialah terletak pada permasalahan objek yang diteliti, dalam penelitian Mutiara Juliani fokus penelitiannya adalah pada tinjauan Etika Bisnis Terhadap *Panic Buying* dalam Perilaku konsumsi Pada Masa Pandemi Covid-19 Kota Bukittinggi sedangkan dalam penelitian ini peneliti mengaji tentang etika bisnis Islam produsen beras dalam memproduksi beras di Jorong Malabur Nagari Bawan Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam .

Berdasarkan literatur yang penulis paparkan di atas, masing-masing literatur memiliki perbedaan masing-masing. Skripsi Dina Nurma Yuni lebih berfokus kepada penerapan etika bisnis Islam pada grup pasar *online facebook* sedangkan skripsi oleh Reflin lebih berfokus kepada tinjauan etika bisnis Islam terhadap jual beli getah karet, skripsi Mutiara Juliani tinjauan etika bisnis terhadap *panic buying*. Berdasarkan perbedaan tersebut penulis lebih

memfokuskan kepada bagaimana Etika Bisnis Islam Produsen Beras dalam Memproduksi beras di Jorong Malabur Nagari Bawan Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam. jadi, jelas penelitian berbeda dengan sebelumnya memiliki fokus yang berbeda.

1.7 landasan Penelitian

1.7.1 Etika Bisnis Islam

Etika bisnia Islam adalah perwujudan dari serangkaian prinsip-prinsip etika normatif ke dalam prilaku bisnis. Secara sederhana mempelajari etika dalam bisnis berarti mempelajari tentang mana yang baik dan mana yang buruk atau mana yang benar dan mana yang salah dalam dunia bisnis berdasarkan kepada prinsip-prinsip moralitas. Etika bisnis dapat berarti pemikiran atau moralita dalam ekonomi dan bisnis. Moralitas di sini berarti aspek baik atau buruk, terpuji atau tercela, benar atau salah, wajar atau tidak wajar, pantas atau tidak pantas dari prilaku manusia (Badroen 2006, 70)

Etika lebih bersifat teori, moral bersifat praktik. Pembahasan yang pertama membicarakan bagaimana seharusnya, sedangkan yang kedua bagaimana adanya. Etika menyelidiki, memikirkan dan mempertimbangkan tentang yang baik dan buruk, moral menyatakan ukuran yang baik tentang tindakan manusia dalam kesatuan sosial tertentu. Etika memandang tingkahlaku perbuatan manusia secara universal, moral secara tempatan. Moral menyatakan ukuran, etika menjelaskan ukuran itu. Moral sesungguhnya dibentuk oleh etika. Ia merupakan muara atau buah dari etika. (Kadir 2013, 48).

Bisnis Islam atau sering juga dikenal dengan bisnis syariah adalah seluruh aktivitas yang dijalankan dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan yang didasarkan kepada nilai-nilai syariat Islam. Nilai-nilai syariat Islam yang dimaksud adalah seluruh syariat (aturan) yang ada di dalam Al-qur'an, sunnah dan fikih (Misno 2020, 98). Buku etika bisnis karangan Prof. Dr. H. Muhammad

Djakfar menyebutkan bahwa etika bisnis Islam adalah norma-norma etika yang berbasiskan al-Qur'an dan Hadis yang harus dijadikan acuan oleh siapapun dalam aktivitas bisnisnya (Djakfar 2012, 29). Etika bisnis Islam adalah akhlak dalam menjalankan bisnis sesuai dengan nilai-nilai Islam, sehingga dalam melaksanakan bisnisnya tidak perlu ada kekhawatiran, sebab sudah diyakini sebagai sesuatu yang baik dan benar. Jadi dapat disimpulkan bahwa etika bisnis Islam adalah suatu proses atau upaya untuk mengetahui hal-hal yang benar dan salah yang berhubungan dengan produk dalam bisnis baik bagi perusahaan maupun konsumen sesuai dengan nilai-nilai Islam.

1.7.2 Prilaku Produsen

Perilaku adalah suatu perkataan, tindakan atau perbuatan nyata yang dilakukan oleh seseorang. Perilaku disebut juga dengan suatu perkataan, tindakan atau perbuatan dapat digambarkan dan diamati oleh orang lain yang melakukannya. Produsen merupakan orang yang bertanggungjawab terhadap seluruh kegiatan produksi untuk menghasilkan barang-barang produksi yang akan dijual dan dipasarkan kepada para konsumen dengan tujuan supaya mendapatkan keuntungan yang sebanyak-banyaknya dari seluruh barang-barang yang telah diproduksi. Untuk perilaku produsen ialah mengemukakan sikap-sikap pengusaha dalam melakukan kegiatan produksi barang atau jasa (Usman 2007, 210).

1.8 Metode Penelitian

1.8.1 Jenis penelitian

Penulis menggunakan jenis penelitian *field research* (penelitian lapangan), yang berada di Jorong Malabur Nagari Bawan Kecamatan Ampek Nagari dengan pihak-pihak yang terlibat dengan masalah yang penulis teliti. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Efendi 2018, 149). Mengemukakan hukum empiris atau biasa disebut penelitian hukum sosiologi, disebut juga dengan penelitian *field research* (penelitian lapangan) bertitik

tolak dari data primer (dasar), yakni data yang bisa diperoleh langsung dari masyarakat sebagai sumber pertama dengan melalui penelitian lapangan, yang dilakukan baik melalui pengamatan (*observasi*) dan wawancara.

1.8.2 Sumber Data

Penelitian ini, penulis menganalisis dan mengumpulkan data-data dari:

1. Sumber data Primer

Data primer adalah data utama yang diperoleh langsung dari pihak-pihak yang bersangkutan dalam memproduksi beras di tempat penggilingan beras. Data primer adalah data langsung yang diperoleh langsung dari 5 heler yang berada di Jorong Malabur yaitu langsung kepada orang yang memiliki heler dan pekerja yang ada di heler tersebut.

2. Sumber data Sekunder

Untuk mendapatkan data sekunder, penulis merujuk kepada beberapa referensi. Baik berupa buku-buku seperti buku Dasar-dasar Etika Bisnis Islam (Badron, 2006) Etika Bisnis Islam Tataran Teoritis dan Praktis (Djakar, 2008) serta buku-buku lainnya yang berkaitan dengan teori yang penulis gunakan, dan didukung dengan dengan jurnal, media di internet, dan data-data atau dokumen-dokumen lain. Bentuk dokumentasi yang peneliti lakukan mengambil gambar menggunakan HP pribadi peneliti.

1.8.3 Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan secara langsung terhadap obyek penelitian (Ahyar ddk. 2020, 125). Observasi dilakukan dalam penelitian ini untuk langsung ke lokasi, mengamati dengan baik bagaimana cara produsen dalam memproduksi beras.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya (pewawancara) dengan si penjawab (responden). (Ahyar dkk. 2020, 137-138). Wawancara ini penulis lakukan atau ditujukan langsung pada pemilik heller dalam memproduksi beras di Jorong Malabur. Jorong Malabur memiliki 5 tempat penggilingan padi (heller) tempat penggilingan nya di Padang Kalam, Lubuk Aro, Lambah Dareh, dan dua di Kampung Dagang. Masing-masing produsen berada pada 5 tempat penggilingan padi tersebut.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara mengumpulkan data catat data-data yang sudah ada. Data-data yang dikumpulkan merupakan data sekunder (data-data yang tidak langsung). (Ahyar ddk. 2020, 145-146). Dokumen bisa berbentuk tulisan atau gambar. Studi dokumen merupakan pelengkap penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif . Dokumentasi digunakan untuk pemberian informasi atau pengumpulan gambar yang berkaitan dengan bagaimana etika bisnis islam produsen beras dalam memproduksi beras di Jorong Malabur Nagari Bawan Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam.

1.8.4 Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif, dimana metode digunakan untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran terhadap objek yang di teliti. Data yang didapatkan melalui hasil dari wawancara, kemudian data terhadap fakta yang terjadi diolah dan penulis membuat kesimpulan atas pembahasan tersebut sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun pembaca.

Data wawancara dan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini yang terdiri atas data primer dan sekunder dijabarkan dalam bentuk pertanyaan relevan sesuai dengan pembahasan. Selanjutnya dianalisis deskriptif kualitatif

untuk menjawab tentang etika bisnis Islam produsen beras dalam memproduksi beras di Jorong Malabur Nagari Bawan Kecamatan Ampek Nagari Kabupaten Agam.

